

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 ini membahas mengenai (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakatnya. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas seakan-akan sudah menjadi hal yang sangat krusial untuk dipenuhi. Sesuai dengan pernyataan Oktapiani, dkk (2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun bangsa dan negara kearah yang lebih maju. Hal tersebut dikarenakan pendidikan yang berkualitas pada akhirnya akan menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang mampu membawa negara bersaing dengan negara maju lainnya. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas ini bertujuan agar pendidikan mampu menjadi wahana peserta didik untuk menyalurkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan hakikat dari pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan bangsa dan negara”. Pengembangan potensi peserta didik agar mampu mencapai tujuan dari pendidikan haruslah dibarengi dengan pengembangan kemampuan-kemampuan literasi yang baik. Hal ini berfungsi agar peserta didik memiliki kemampuan multiliterasi yang baik sehingga berbagai keterampilan dalam dirinya bisa terasah dengan lebih baik. Wulan, dkk (2020) menyampaikan bahwa melalui pendidikan seseorang akan menjadi cakap terampil serta memiliki moral yang baik. Pendidikan dasar adalah jenjang awal yang harus dilalui oleh seseorang untuk dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Hal ini yang menyebabkan pendidikan dasar memiliki peran penting untuk menanamkan nilai moral yang akan membentuk generasi unggul dan memiliki karakter yang kuat.

Kurikulum di bidang pendidikan sangat berkaitan dengan pengembangan kompetensi dan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan pengukuran hasil belajar. Suatu proses pembelajaran dalam sistem pendidikan akan dikatakan berhasil, apabila peserta didiknya mampu mencapai standar yang telah ditentukan. Adapun standar nasional yang digunakan adalah standar nasional menurut BSKAP Kemendikbud tahun 2022 yang menyatakan bahwa interval nilai 86-100 dinyatakan sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan BSKAP tersebut diharapkan hasil belajar IPAS siswa dapat berada pada kategori baik dan mencapai ketuntasan.

Ilmu pengetahuan alam yang sekarang disebut IPAS pada kurikulum merdeka merupakan suatu ilmu yang menelaah mengenai gejala-gejala yang terjadi di alam.

Proses pada pembelajaran IPAS ini menekankan pada memberikan pengetahuan secara langsung kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran. Pembelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan jalur pendidikan mereka dan menyelaraskannya dengan minat masing-masing. Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga dirancang untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam bidang sains dan sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menggabungkan IPA dan IPS untuk membangun pemahaman yang utuh dan terpadu tentang lingkungan. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia SD yang berpikir konkret dan holistik. Dalam pembelajaran IPAS, siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami fenomena alam dan sosial yang kompleks, yang membutuhkan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan bukti dan analisis data yang tersedia Mufaridah, dkk, (2020). Pembelajaran IPAS melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif yang memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, pembelajaran ini juga membantu menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap berpikir kritis, dan keterampilan berpikir kritis. Pentingnya pembelajaran IPAS tentu guru perlu merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pembelajaran IPAS sangat penting bagi siswa dikarenakan dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis dalam memahami alam sekitar secara mendalam sehingga mampu mendorong siswa menuju proses penemuan (Nur Jannah, 2020). Pembelajaran IPAS juga dirancang untuk mendorong pembelajaran kolaboratif dan

interdisipliner. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa masalah yang kompleks seringkali membutuhkan solusi dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Rahmanita, dkk, (2023) Pembelajaran IPAS juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Pengalaman bisa diperoleh oleh anak melalui kegiatan atau aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan dengan proses ilmiah sehingga dihasilkan sebuah bukti dari proses pembelajaran berupa pengalaman yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat dengan dampak positif bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5 SD Gugus Melinggih pada tanggal 26 Maret 2025, pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada muatan IPAS lebih terfokus pada penghafalan materi pelajaran dengan komunikasi satu arah, yakni oleh guru kepada peserta didik atau dengan kata lain pembelajaran yang lebih terpusat pada guru (*teacher center*). Hal tersebut menyebabkan suasana kelas yang tidak kondusif dan membosankan. Dampak dari hal tersebut akan menurunkan semangat siswa dalam belajar dan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dari pencatatan data hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Melinggih menggunakan acuan standar nasional yang ditetapkan oleh BSKAP Kemendikbud. Berikut dipaparkan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Rata-Rata Nilai IPAS Materi Melihat Karena Cahaya Mendengar Karena
Bunyi Kelas V SD di Gugus Melinggih

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Standar BSKAP	Siswa yang mencapai standar			Siswa yang belum mencapai standar			Rata-rata nilai seluruh
				Siswa	%	Rata-rata	Siswa	%	Rata-rata	
1	SD N 1 Melinggih	15	86	4	27	88,7	11	73	75,4	78,9
2	SD N 2 Melinggih	16	86	3	19	87,3	13	82	74,9	77,3
3	SD N 3 Melinggih	9	86	3	33	86,7	6	67	74,5	78,6
4	SD N 4 Melinggih	24	86	4	17	88	20	83	75,1	77,2
5	SD N 5 Melinggih	24	86	4	17	89,5	20	83	75,3	77,7
Jumlah										77,94

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 88 siswa di Gugus Melinggih hanya 18 siswa yang memenuhi standar nasional yang ditetapkan oleh BSKAP Kemendikbud. Salah satu faktor penyebabnya adalah proses pembelajaran yang kurang optimal, guru yang kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPAS. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus lebih selektif lagi dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar khususnya pada muatan IPAS. Hal tersebut karena penerapan model PjBL dalam kegiatan pembelajaran akan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan praktikum dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* mewajibkan siswa untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya, oleh karena itu model ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar,

meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kerjasama siswa dalam kerja kelompok (Saputro, Rahayu. 2020). Pembelajaran berbasis proyek membuat siswa mempersiapkan diri untuk menyelesaikan proyek mereka secara kreatif (Masdarini, dkk. 2024). Dengan menerapkan model pembelajaran ini akan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa akan menjadi lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain penerapan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran akan jauh lebih bermakna dan menyenangkan apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang selaras dengan model pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran tidak hanya dapat membantu siswa belajar, tetapi juga dapat mencegah adanya rasa bosan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran. Media berbasis audio visual dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mendukung model pembelajaran *Project Based Learning* di sekolah dasar. Media audio visual merupakan suatu media yang menarik dan kuat untuk memberikan informasi, karena media audio visual dapat mengeluarkan suara dan gambar sehingga dapat didengar dan dilihat secara bersamaan oleh anak (Sembiring, dkk. 2021). Hal ini dikarenakan pembelajaran IPA yang banyak memuat konsep-konsep abstrak yang membutuhkan pengkonkretan (Isdayanti, dkk. 2020). Dengan menggunakan media audio visual, siswa akan lebih mudah memahami materi melihat karena cahaya mendengar karena bunyi dalam proses belajar mengajar. Menggunakan model yang berbantuan media audio visual ini dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik. Memodifikasi konten pada media audio visual sehingga dapat menarik perhatian siswa dan

menciptakan suasana yang menyenangkan. Tata cara praktikum juga ditampilkan sehingga pada saat kegiatan praktikum lebih menyenangkan dan terstruktur cara pengerjaannya.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran PjBL seperti penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Sayang Pradnyani, pada tahun 2023. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dan kelompok siswa yang dibelajarkan bukan dengan model pembelajaran PjBL. Sehingga diketahui bahwa model pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap ketahananmalangan peserta didik kelas V di SD Gugus IV Kecamatan Klungkung Tahun Ajaran 2022/2023 yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Sayang Pradnyani.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu Suartini, pada tahun 2023, menunjukkan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V, yang menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media visual dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL berbantuan media visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran PjBL dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran PjBL. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL baik menggunakan media pembelajaran maupun tidak dan dilakukan dengan tepat

sangat efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa penelitian yang mendukung, maka peneliti hendak melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Gugus Melinggih”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diajukan pada penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Guru belum menggunakan model dan media pembelajaran inovatif dan relevan sesuai dengan karakteristik siswa dan bahan ajar
- (2) Pembelajaran kurang melibatkan peserta didik (*teacher centered*)
- (3) Siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran
- (4) Hasil belajar siswa muatan IPAS cenderung dibawah standar BSKAP

1.3 Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu masalah yang ada terbatas pada variasi penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran dan hasil belajar IPAS.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media audio visual

terhadap hasil belajar IPAS materi bab 1 melihat karena cahaya mendengar karena bunyi kelas V SD Gugus Melinggih semester 1 tahun pelajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Media Audio Visual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Melinggih Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Media Audio Visual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Melinggih Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu tentang pembelajaran (pedagogi).

1.6.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan giat belajar. Sehingga siswa mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman belajar yang lebih bermakna khususnya pada muatan pembelajaran IPAS

(2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru dalam memilih dan menggunakan, baik model maupun media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu dapat digunakan sebagai pedoman guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

(3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peneliti lain untuk mengambil faktor variabel lainnya sebagai suatu kajian yang relevan.

